

PRAKTIK BERTRANSAKSI: MARKET DAY DALAM LITERASI FINANSIAL ANAK USIA DINI

Cindy Febrianthy ^{a,1}, Marwah Triyati ^{b,2}, Deden Deni Mahendra ^{c,3},
Saniyya Putri Hendrayana ^{d,4}

^{a,b,c,d} Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

¹ cindypenting@gmail.com ; ² amidapuka20@gmail.com ; ³ dedendenimahendra24@gmail.com ;

⁴ Saniyyaputrihendrayana@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : 15 Januari 2026 Revised : 20 Februari 2026 Publish : 15 Maret 2026 Kata kunci: <i>Market Day;</i> <i>Literasi Keuangan;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Transaksi Jual-Beli;</i> <i>Pengelolaan Uang</i>	Kegiatan <i>Market Day</i> merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan <i>Market Day</i> dalam meningkatkan pemahaman anak tentang konsep dasar keuangan, seperti nilai mata uang, transaksi jual beli, dan pengelolaan uang secara sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung terhadap anak-anak yang terlibat dalam kegiatan <i>Market Day</i>. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas anak saat berperan sebagai penjual dan pembeli, serta refleksi guru dan orang tua selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan <i>Market Day</i> mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak mulai memahami konsep nilai mata uang, harga barang, serta pentingnya menghitung kembalian dalam transaksi sederhana. Selain itu, keterlibatan orang tua turut memperkaya pengalaman belajar anak dalam mengenal literasi keuangan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan <i>Market Day</i> terbukti efektif sebagai media pembelajaran kontekstual dalam memperkenalkan konsep dasar literasi keuangan.
Keywords:	ABSTRACT
<i>Market Day;</i> <i>Financial Literacy;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>Buying and Selling Transactions;</i> <i>Money Management</i>	<i>Market Day activities are one of the learning strategies that can be used to introduce financial literacy to early childhood through concrete and enjoyable learning experiences. This study aims to analyze the effectiveness of Market Day activities in improving children's understanding of basic financial concepts, such as the value of money, buying and selling transactions, and simple money management. This research employed a qualitative approach through direct observation of children participating in the Market Day activity. Data were collected through observations of children's activities when acting as sellers and buyers, as well as reflections from teachers and parents during the activity. The results showed that Market Day activities increased children's enthusiasm and active participation in the learning process. Children began to understand the concept of currency value, the price of goods, and the importance of calculating change in simple transactions. In addition, parental involvement enriched children's learning experiences in understanding financial literacy from an early age. Thus, Market Day activities have proven to be effective as contextual learning media for introducing basic financial literacy concepts.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak adalah amanah yang harus dijaga dan dididik dengan baik, karena ada tanggung jawab besar dalam mendidik mereka yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Proses pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peranan kunci dalam memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Nurbiana Dhieni, Irma Yulianti, dkk, 2020).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah literasi finansial. Literasi finansial bukan hanya berkaitan dengan pemahaman tentang uang dan nilai tukar, tetapi juga bagaimana anak dapat membuat keputusan yang bijak terkait pengelolaan uang mereka. Pendidikan finansial pada usia dini sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Di Indonesia, pengembangan literasi finansial dalam kurikulum PAUD masih terbatas dan kurang terintegrasi dengan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata (Kholidiyah & Reswari, 2025).

Market Day merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis pengalaman yang dapat memperkenalkan anak pada konsep transaksi dan pengelolaan uang melalui aktivitas bermain peran (*roleplay*). Dalam kegiatan *Market Day*, anak-anak berperan sebagai penjual dan pembeli dalam pasar mini, belajar mengenai pengelolaan uang, menghitung harga barang, serta bertransaksi dalam suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Irchamni, 2023). Kegiatan ini tidak hanya membantu anak memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi hasil transaksi, sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan tanggung jawab mereka.

Pentingnya pendidikan literasi finansial di usia dini telah banyak dibahas dalam berbagai studi. Roleplay dalam kegiatan seperti *Market Day* memungkinkan anak untuk mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam konteks nyata, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep keuangan (Fajrie et al., 2024). Selain itu, literasi finansial yang diajarkan melalui kegiatan ini juga dapat mendukung

perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasan sosial, emosional, dan kognitif anak, yang saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap kehidupan mereka di masa depan (Kholidiyah & Reswari, 2025).

Namun demikian, meskipun manfaat kegiatan *Market Day* dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia dini semakin diakui, penelitian empiris yang secara khusus mengkaji hubungan antara aktivitas bermain dalam *Market Day* dengan perkembangan literasi finansial anak masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif atau kualitatif dan lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan *Market Day* sebagai aktivitas pembelajaran, tanpa secara sistematis mengukur dampaknya terhadap perkembangan literasi finansial anak (Irchamni, 2023). Selain itu, kajian yang membahas bagaimana desain dan struktur kegiatan *Market Day* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas praktik transaksi, baik dari sisi pemahaman konsep finansial maupun perkembangan sosial-emosional anak, masih relatif sedikit.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya *research gap*, khususnya terkait dengan kurangnya bukti empiris mengenai bagaimana pengalaman bermain peran dalam kegiatan *Market Day* dapat berkontribusi terhadap pengembangan literasi finansial pada anak usia dini. Di samping itu, masih terbatas penelitian yang mengidentifikasi komponen-komponen spesifik dalam kegiatan *Market Day*, seperti pembagian peran antara penjual dan pembeli, penggunaan uang nyata atau simbolik, dukungan guru (*scaffolding*), serta keterlibatan orang tua, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran literasi finansial pada anak.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana praktik *Market Day* dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi finansial anak usia dini; dan (2) komponen kegiatan apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran literasi finansial melalui praktik transaksi dalam kegiatan *Market Day*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kegiatan *Market Day* terhadap perkembangan literasi finansial anak usia dini, sekaligus memberikan rekomendasi praktis terkait desain kegiatan *Market Day* yang dapat diintegrasikan secara lebih optimal dalam kurikulum PAUD.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus empiris dalam mengkaji hubungan antara pengalaman bermain peran anak dalam kegiatan *Market Day* dengan perkembangan kemampuan literasi finansial mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Market Day*, penelitian ini secara lebih sistematis menganalisis bagaimana simulasi transaksi jual-beli dapat mempengaruhi pemahaman anak terhadap konsep finansial dasar, seperti nilai uang, harga barang, dan proses pertukaran dalam transaksi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi komponen-komponen kegiatan yang menjadikan *Market Day* sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang pengelolaan keuangan dan praktik transaksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAUD yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan literasi finansial anak di masa depan.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan pengalaman anak dalam kegiatan *Market Day* sebagai sarana pembelajaran literasi finansial. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas anak-anak yang mengikuti kegiatan *Market Day*, guru yang merancang dan memfasilitasi kegiatan tersebut, serta orang tua yang terlibat dalam pelaksanaannya. Ketiga kelompok tersebut dipilih sebagai sumber data karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Anak-anak menjadi fokus utama penelitian karena mereka mengalami secara langsung praktik transaksi jual-beli, sedangkan guru dan orang tua memberikan perspektif tambahan mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami konteks pelaksanaan kegiatan *Market Day* di lingkungan sekolah. Kedua, peneliti melakukan observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat secara terbatas

dalam lingkungan kegiatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi yang terjadi. Ketiga, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan anak-anak, guru, dan orang tua untuk menggali pengalaman mereka terkait kegiatan *Market Day*, khususnya dalam aspek keterampilan sosial, keberanian berbicara di depan umum, serta pemahaman konsep transaksi dan nilai uang. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan juga digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan yang berkaitan dengan keterampilan sosial anak, kemampuan berbicara di depan umum, serta pemahaman konsep transaksi yang berkembang melalui kegiatan *Market Day*. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan *Market Day* dalam mendukung literasi finansial anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Market Day berasal dari istilah bahasa Inggris yang berarti hari pasar, yang merupakan kegiatan simulasi penjualan atau berdagang yang dilakukan oleh anak di lembaga PAUD atau Taman Kanak-Kanak (TK). Kegiatan ini dilaksanakan pada puncak tema pembelajaran dengan tujuan utama melatih kreativitas anak dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui permainan peran pasar-pasaran. Kewirausahaan, sebagaimana diungkapkan oleh Asri Windarsih (2020), adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dengan sebaik mungkin dan memodifikasi sesuatu untuk mendapatkan nilai tambah. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mencetak anak menjadi pengusaha, tetapi juga untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri anak, sehingga mereka berani mengambil peluang dan mengejar kesempatan sesuai dengan kemampuannya.

Mata uang Rupiah, yang digunakan di Indonesia sebagai alat transaksi jual beli dalam bentuk uang kertas atau logam, merupakan simbol pembayaran yang sah dan diterima di masyarakat untuk berbagai kebutuhan, termasuk pangan, bisnis, dan jasa. Meskipun anak-anak usia dini mungkin sudah memiliki keberanian untuk membeli jajanan di warung, mereka terkadang belum sepenuhnya memahami nilai mata uang yang digunakan. Umumnya, mereka mengenal pecahan uang seperti Rp 500,-; Rp 1.000,-; Rp 2.000,-; dan Rp 5.000,-. Amany dan Faujiah (2023) menyatakan bahwa pemahaman tentang konsep uang sangat penting bagi anak usia dini, karena hal ini membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia nyata.

Terdapat dua langkah utama dalam mengenalkan konsep nilai mata uang kepada anak, yaitu:

1. Memperkenalkan uang sebagai alat tukar, yang menjelaskan bahwa uang digunakan untuk memperoleh barang dan jasa.
2. Memahami nilai uang dan harga barang, yang melibatkan pemahaman mengenai berbagai nominal mata uang dan hubungan antara harga barang dengan jumlah uang yang dimiliki.

Dalam kegiatan *Market Day*, anak-anak berperan aktif bermain peran menjadi sebagai pembeli dan penjual, yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui permainan. Anak-anak secara bergantian memainkan peran sebagai penjual dan pembeli, di mana saat menjadi penjual, mereka menjual barang yang telah disiapkan ke pembeli (teman, guru, atau orang tua yang terlibat). Sebaliknya, saat menjadi pembeli, mereka melakukan transaksi dengan teman-temannya di stand dagangan yang telah disediakan. Kegiatan ini memberi anak kesempatan untuk menilai mata uang yang digunakan dalam transaksi dan mengelola uang saku mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Novita et al. (2023).

Selain itu, kegiatan ini juga dirancang sebagai bagian dari program pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Maurisa & Suprpti (2023) menjelaskan bahwa kegiatan *Market Day* dirancang bersama orang tua dan guru, dengan tujuan agar anak-anak belajar tentang literasi keuangan dasar, seperti uang, belanja, jajan, kembalian, dan konsep jual-beli. Selama kegiatan, anak-anak belajar menghitung uang secara sederhana, dan untuk kelompok usia yang

lebih besar, mereka mulai diperkenalkan dengan konsep penambahan dan pengurangan uang, yang dihubungkan dengan barang atau benda tertentu.

Sebelum kegiatan *Market Day* dimulai, anak-anak telah mengenal berbagai istilah terkait keuangan dasar seperti Rupiah, belanja, menabung, pasar, supermarket, dan lainnya. Pada tahap ini, anak-anak belajar tentang berbagai pecahan mata uang mulai dari uang koin Rp 500,- hingga uang kertas dengan nominal Rp 100.000,-. Selain itu, mereka juga belajar mengenali dan memahami harga barang sesuai dengan nilai nominal yang mereka miliki.

Kegiatan *Market Day* di TK As-Shulthon ini telah melibatkan orang tua sebagai mitra aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap anak, bersama dengan orang tua mereka, berperan dalam mempersiapkan dan mengelola dagangan, yang disusun berdasarkan tema yang berbeda di setiap kelompok. Sekolah juga mengadakan bazar yang menjual hasil panen tanaman sekolah, seperti kangkung dan cabai, sebagai bagian dari simulasi jual beli yang dilakukan oleh anak-anak. Dengan bantuan orang tua dan guru, anak-anak memahami bagaimana transaksi jual beli dilakukan dengan menggunakan uang yang telah mereka kenal.

Secara keseluruhan, kegiatan *Market Day* memberikan pengalaman belajar langsung bagi anak-anak dalam memahami nilai uang dan konsep transaksi jual beli secara menyenangkan dan kontekstual. Anak 4-5 tahun (Kelompok A) mulai mengenal konsep dasar keuangan, seperti menukar uang dengan barang dan menerima kembalian setelah bertransaksi. Sementara itu, anak 5-6 tahun (Kelompok B) dapat melatih kemampuan berhitung sederhana melalui aktivitas menjumlahkan dan mengurangi nilai uang dalam proses transaksi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* tidak hanya membantu pengenalan literasi finansial, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan numerasi anak. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa anak membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan *Market Day* dapat menjadi strategi

pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mengembangkan literasi finansial, kemampuan berhitung, serta keterampilan sosial anak usia dini.



Gambar 1. Flayer Kegiatan Market Day TK As-Shulthon



Gambar 2. Siswa Diberikan Kesempatan untuk Menjadi Penjual dan Pembeli

Dalam Gambar 2. Selama kegiatan tersebut, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi, dan hasil observasi menunjukkan bahwa mereka aktif berperan baik sebagai penjual maupun pembeli. Semangat mereka terus terjaga bahkan setelah kegiatan selesai, ketika mereka dengan penuh semangat menghitung hasil penjualan masing-masing kelompok. Anak usia 5-6 tahun khususnya, terus melatih keterampilan berhitung dasar mereka, yang secara langsung berhubungan dengan

perkembangan kognitif mereka. Di akhir kegiatan, guru melakukan sesi *recalling* untuk mengevaluasi sejauh mana anak-anak memahami materi pembelajaran dan bagaimana mereka merespons kegiatan *Market Day* serta literasi keuangan yang telah dikenalkan. Hal ini menunjukkan bahwa istilah-istilah yang sebelumnya diperkenalkan dapat lebih dipahami oleh anak-anak melalui pengalaman nyata mereka. Setelah kegiatan selesai, komite pembelajaran melaksanakan evaluasi dan refleksi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran langsung ini jauh lebih efektif dalam membangun pengetahuan anak-anak.

Selain kegiatan utama, pengenalan literasi keuangan melalui *Market Day* memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan pengetahuan anak-anak. Berikut adalah beberapa aspek keberhasilan yang terlihat selama kegiatan ini:

1) Pemahaman Nilai Mata Uang:

Selama kegiatan *Market Day*, anak-anak diberi kesempatan untuk langsung berinteraksi dengan mata uang, baik koin maupun uang kertas. Mereka belajar mengenal berbagai nominal uang yang biasa digunakan dalam transaksi jual beli. Dengan melakukan transaksi nyata, seperti membeli dan menjual barang, mereka mulai memahami hubungan antara nominal mata uang dan harga barang. Hal ini memudahkan mereka untuk mengenali nilai uang dalam konteks kehidupan sehari-hari.

2) Pengelolaan Uang Saku:

Kegiatan ini juga membantu anak-anak dalam mengelola uang saku mereka dengan lebih baik. Mereka belajar untuk mengatur uang yang mereka miliki dengan cara membeli barang yang sesuai dengan jumlah uang yang mereka bawa. Proses ini memperkenalkan konsep prioritas dan pengelolaan keuangan dasar, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan keuangan anak-anak sejak dini.

3) Pengenalan Konsep Jual-Beli dan Kewirausahaan:

Dalam kegiatan *Market Day*, anak-anak tidak hanya belajar tentang jual-beli, tetapi juga tentang dasar-dasar kewirausahaan. Mereka terlibat dalam persiapan barang dagangan, mengatur meja, menentukan harga, dan melakukan transaksi. Ini memberi mereka pemahaman langsung tentang proses bisnis, bagaimana menetapkan harga, dan bagaimana berinteraksi dengan pembeli. Kegiatan ini juga

membantu anak-anak memahami pentingnya nilai barang dan bagaimana bernegosiasi secara sederhana.

4) Penguatan Istilah Keuangan dalam Konteks Nyata:

Melalui interaksi langsung dengan uang dan transaksi jual beli, anak-anak dapat memahami istilah-istilah keuangan dengan cara yang lebih konkret. Istilah seperti "belanja", "kembalian", "menabung", dan "warung" menjadi lebih mudah dipahami karena mereka mengalaminya langsung dalam situasi yang nyata. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk mengingat dan menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kegiatan sehari-hari.

5) Kolaborasi dengan Orang Tua:

Keberhasilan pengenalan literasi keuangan juga diperkuat dengan peran aktif orang tua. Orang tua tidak hanya terlibat dalam persiapan barang dagangan, tetapi juga dalam mendampingi anak-anak selama transaksi berlangsung. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar anak, memperkenalkan mereka pada konsep literasi keuangan dalam konteks keluarga, serta memberi mereka contoh langsung bagaimana orang dewasa mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari.

6) Kegiatan Lain yang Mendukung Keberhasilan Literasi Keuangan

Selain *Market Day*, kegiatan lainnya yang mendukung pengenalan literasi keuangan meliputi:

a. Simulasi Pembayaran dan Pencatatan Uang:

Anak-anak diajarkan untuk mencatat pengeluaran mereka dalam bentuk sederhana. Setiap kali mereka melakukan transaksi, mereka menulis jumlah uang yang dibelanjakan dan yang diterima sebagai kembalian. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya pencatatan keuangan dan memberi mereka keterampilan dasar dalam pengelolaan uang.

b. Belajar Menghitung Harga dan Kembalian:

Kegiatan ini mengajarkan anak-anak untuk menghitung harga barang dan menghitung kembalian dengan cara yang menyenangkan. Mereka diajarkan cara menjumlahkan dan mengurangi uang dengan berbagai pecahan, yang memperkuat keterampilan matematika mereka sekaligus memberikan pemahaman tentang transaksi keuangan.

c. Diskusi Kelompok tentang Keuangan:

Setelah kegiatan *Market Day*, guru mengadakan sesi diskusi di kelas untuk merefleksikan pengalaman transaksi yang telah dilakukan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari mengenai nilai uang, pentingnya menabung, dan bagaimana mereka mengelola uang yang diberikan selama kegiatan. Ini memperkuat pemahaman mereka tentang literasi keuangan.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kegiatan *Market Day* memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi finansial anak usia dini. Aktivitas bermain peran (*roleplay*) dalam *Market Day*, di mana anak-anak berperan sebagai penjual dan pembeli, memungkinkan mereka untuk belajar tentang transaksi finansial dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, anak-anak belajar mengenal nilai uang, mengelola transaksi jual beli, serta membuat keputusan terkait harga dan pembelian. Pembelajaran berbasis pengalaman ini, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa studi (Fajrie et al., 2024; Irchamni, 2023), terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep finansial dibandingkan dengan metode instruksional yang lebih teoritis.

Kegiatan *Market Day* tidak hanya meningkatkan pemahaman anak tentang aspek kognitif finansial, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial dan emosional mereka. Melalui interaksi dengan teman sebaya dalam setting pasar mini, anak-anak belajar tentang konsep bertanggung jawab, berbagi, dan menghormati kesepakatan dalam transaksi. Hal ini sesuai dengan temuan dari Kholidiyah & Reswari (2025), yang menunjukkan bahwa permainan peran dapat meningkatkan keterampilan sosial dan pengambilan keputusan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Namun, meskipun kegiatan *Market Day* efektif dalam meningkatkan literasi finansial anak, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan yang muncul adalah kesiapan guru dalam memfasilitasi kegiatan ini secara maksimal. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola simulasi pasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta kemampuan untuk mendorong refleksi diri anak terhadap pengalaman yang mereka dapatkan selama kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi pendidik

sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini diimplementasikan secara optimal dalam kurikulum PAUD.

Selain itu, meskipun literasi finansial anak mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti *Market Day*, faktor lain seperti latar belakang keluarga dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi perkembangan literasi finansial anak. Sebagai contoh, anak-anak dari keluarga dengan tingkat literasi finansial yang lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami konsep-konsep dasar keuangan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan masyarakat untuk turut serta dalam mendukung pengembangan literasi finansial anak sejak dini, baik melalui diskusi di rumah maupun kegiatan sehari-hari yang melibatkan pengelolaan uang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Market Day* efektif dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini, khususnya dalam pengenalan nilai uang dan praktik transaksi jual beli. Melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain peran, anak-anak tidak hanya memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan belajar. Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa simulasi transaksi dalam kegiatan *Market Day* dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pengembangan literasi finansial dengan kemampuan numerasi dan keterampilan sosial anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat praktis dan berbasis aktivitas nyata memiliki peran penting dalam membantu anak memahami konsep finansial secara lebih konkret. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan bermain peran dapat menjadi pendekatan efektif dalam mengenalkan konsep ekonomi sederhana pada anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik PAUD dan TK untuk mengintegrasikan kegiatan *Market Day* sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang kontekstual guna mendukung pengembangan literasi finansial anak sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK As-Shulthon Karawang atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini serta kepada Jurnal ABATA yang telah mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Aghnaita, A.I. Zulkarnain, A. Rahmasari, A.S. Mutiara, Oktavia, Ervina, I. Koswara. (2024). Pengenalan Literasi Finansial Awal pada Anak Usia Dini di Tk Aqidah Palangka Raya. *Mestaka: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* e-issn: 2963-5969 volume 3 No 1, Februari 2024 halaman: 111-116
- Amany, A., & Safitri, M. R. (2023). Pengembangan Literasi Keuangan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Market Day*. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah (MANISYA)*,1(1), 12-21.
- Anggraini, V., Rahmayanti, E., & Priyanto, A. (2023). Efektivitas Kegiatan *Market Day* untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*,8(1), 39-45.
- Asrofi, M., & Mustikawati, E. (2020). Menumbuhkan Literasi Keuangan melalui Progam *Market Day* di SDIT Lukman Al Hakim Internasional. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 12 (2), 185-208.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9 (2), 101-116.
- Fajrie, n., et al. (2024). *Natural Material-Based Art Learning Model Increases Aesthetic Experiences in Early Childhood*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 13 (4), 239-250.
- Fathurrohman, I. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2 (2), 13–21.
- Fianto dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta: Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud
- Fitrah, M. (2018). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hanggara, A., Pradja, N. S., & Rahmat, P. S. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Resiliensi Mahasiswa FKIP UNIKU. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21 (01), 15-21.
- Hikmah, R., Novita, D., & Astuti, L. S. (2023). Sosialisasi Literasi Numerasi dalam Kegiatan *Market Day*. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6 (5), 591-598.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan kepada Masyarakat menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lex Privatum*, 8 (2).

- Irchamni, A. (2023). Implementasi Pengenalan Literasi Finansial pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day di TK Islam Miftahul Jannah Ngaliyan Semarang. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 69-80.
- Ismaiyah, N. (2022). Pengembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Peran di Masa Pandemi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1), 38–47.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5543>
- Juwita, R. (2022). Penerapan Kegiatan *Market Day* terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Mina Aceh Besar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/6528>
- Kholidiyah, s., & reswari, a. (2025). Pengaruh Program *Market Day* terhadap Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10 (2), 145-159.
- Komalasari, D., Darmayanti, D., Pratiwi, R. T., & Agustira, D. (2025). Aktivitas *Market Day* sebagai Penguatan Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini. *Equilibrium*, 22 (01), 107-114.
- Listiana, H., Nada, Z. Q., Izzati, N. A., Widiyawati, R., & Holis, M. (2024). Model "*Market Day*" sebagai Upaya untuk Memperluas Pendekatan Pembelajaran yang Ramah Anak di RA Nurur Rahmah. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 66-83.
- Nurbiana Dhieni, I., Yulianti, I., et al. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Landasan Dan Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2), 80-92.
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- Ulwan, A. N. (2020). Pendidikan Anak dalam Islam. Jawa tengah: Insan Kamil.